



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10238 - 10248

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Armaini<sup>1✉</sup>, Setia Budi<sup>2</sup>, Nurhastuti<sup>3</sup>, Mega Iswari<sup>4</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [armaininurjali@fip.unp.ac.id](mailto:armaininurjali@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pembelajaran yang efektif, hal ini bisa dimulai dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang adaptif. Tujuan penyusunan artikel ilmiah ini adalah untuk membandingkan serta menganalisis berbagai macam model pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur dari penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Data penelitian ini diperoleh dengan mengkaji jurnal dari media elektronik seperti perpustakaan digital, internet, dan koleksi jurnal perpustakaan dengan kurun waktu 5 tahun terakhir. Kemudian artikel yang didapat ini dilakukan analisis konseptual dengan memakai tata cara deskriptif kualitatif. Hasil studi literatur ini secara keseluruhan didapatkan model rencana pelaksanaan pembelajaran untuk optimalisasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus harus diselaraskan pada kemampuan dan kehendak/kebutuhan anak serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan supaya anak mampu mencapai standar kompetensi dan kopetensi dasar yang yang diberikan. Dalam pembuatannya, guru harus menyusun RPP dengan sempurna dan sistematis karena kualitas RPP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kualitas pembelajaran. Model Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di telaah ini secara keseluruhan sudah memenuhi standar. Sehingga diharapkan melalui model Rancangan Pelaksaan Pembelajaran yang tepat dan sesuai standar dapat memaksimalkan potensi dan keterampilan pada anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Optimalisasi Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus.

### Abstract

*Children with special needs need effective learning, which can be started through adaptive lesson plans. The purpose of compiling this scientific article is to compare and analyze various learning models for children with special needs. This research method uses the method of literature study from previous studies. The research data was obtained by reviewing journals from electronic media such as digital libraries, the internet, and collections of library journals for the last 5 years. Then the article obtained was subjected to a conceptual analysis using a qualitative descriptive method. The results of this literature study as a whole show that the learning implementation plan model for optimizing children with special needs learning must be adapted to the abilities and needs of the child and in accordance with the curriculum used so that the child is able to achieve the given standard competencies and basic competencies. In making it, teachers must prepare lesson plans perfectly and systematically because the quality of lesson plans has a significant influence on achieving the quality of learning. The learning implementation design model that has been studied as a whole meets the standards. So it is hoped that through an appropriate and standardized learning implementation design model, it can maximize the potential and skills of children with special needs.*

**Keywords:** Lesson Plan Model, Learning Optimalization, Children With Special Needs.

Copyright (c) 2022 Armaini, Setia Budi, Nurhastuti, Mega Iswari

✉ Corresponding author :

Email : [armaininurjali@fip.unp.ac.id](mailto:armaininurjali@fip.unp.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4903>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 6 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Setiap pendidik harus memahami topik yang dimilikinya dimana mereka harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan materi dengan efektif kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan baik, mereka perlu memahami siapa siswa dan pengalaman serta pengetahuan tentang cara memberikan materi. Untuk itu, pendidik perlu menggali bagaimana menyajikan materi yang menarik, terorganisir, dan komprehensif. Hal ini tidak terlepas dari pengajaran kinerja pendidik pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Nisa & Kasiyati, 2021).

Komponen pendidikan yang meliputi interaksi antara guru dan siswa dibangun pada komponen kedua yaitu kurikulum. Rencana pendidikan dianggap sebagai sistem persekolahan yang menggabungkan rencana, tujuan profesional, dan metode pembelajaran dalam pelaksanaannya. Kurikulum merupakan seperanggu rencana dan persesuaian yang dikoordinasikan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran, beserta trik yang dipakai sebagai kaidah kegiatan pembelajaran, guna memperoleh tujuan tertentu, menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Depdiknas, 2003). Konstitusi Indonesia berfungsi sebagai sumber untuk definisi ini. Akan tetapi, kurikulum setiap sekolah selalu berbeda karena karakteristiknya masing-masing.

Kedudukan dan peran guru sangatlah penting untuk hal kelangsungan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Peran seorang guru tidak hanya mendidik atau melatih anak didik untuk melatih mereka dalam kecerdasan, kejujuran, ketaatan beragama, kehidupan sosial, kesopanan dan lain-lain. Tetapi, supaya potensi siswa tidak terpendam, guru harus mampu menanamkan dalam diri mereka keinginan untuk belajar, sehingga mereka dapat menemukan dan mengembangkan bakat dan minat melalui potensi anak-anaknya. Guru sebagai figur sentral. Ahli strategi harus dapat memilah dan mengidentifikasi beragam metode, teknik dan skema pembelajaran yang cocok untuk mendukung dan mendorong pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan produktif (Sanjaya dalam Mantra, 2017:3). Kesulitan belajar memiliki banyak penyebab dan faktor, diantaranya guru yang kurang/sedikit pandai dalam merencanakan kegiatan, melaksanakan proses dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini berarti guru tidak mengetahui cara menyusun dan menggunakan bahan ajar dengan baik. Peran guru selalu diperlukan, terlepas dari arus informasi dan teknologi yang tumbuh dan berkembang (Angga, 2022).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2016, RPP merupakan rencana aksi pembelajaran pribadi yang digunakan pada satu pembelajaran atau lebih. Saat ini, RPP untuk pendidik berbasis aktif, mandiri online pembelajaran dan disebut juga sebagai "formulir RPP 1 lembar", yang merupakan versi sederhana dari RPP yang berlandaskan pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Pembentukan RPP dapat dibuat lebih murah dan lebih mudah ditangani oleh guru (Asfiati, 2020: 108). Kebijakan RPP sepihak bertujuan mengembalikan RPP pada intinya, yakni menjadi proses penyempurnaan serta refleksi kurikulum. RPP membantu guru dalam memikirkan tiga hal: Tujuan pembelajaran, kegiatan agar tercapai tujuan, dan metode untuk menentukan tujuan sudah tercapai (Shihab, 2020).

Menurut (Lestari, 2020:43), dalam meningkatkan efektifitas dan penepatan penuntasan kemampuan, setiap layanan pendidikan harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat. Efektivitas mengajar mengacu pada kemampuan seorang guru dalam menjelaskan mata pelajaran, berinteraksi dengan siswa, memecahkan masalah, memimpin kelas, mengelola bahan ajar, mengidentifikasi kegiatan kelas, menyiapkan evaluasi pendidikan, memilih bahan dan prosedur, bahkan menjawab pertanyaan dengan benar dan bijak. Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) supaya dapat melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kelas (Septian et al., 2020).

Kemampuan guru dalam membuat RPP yang baik mempengaruhi tercapainya pembelajaran yang tepat serta tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Diharapkan guru mampu membuat RPP pembelajaran sendiri. Pembelajaran dapat lebih bermakna dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terarah serta konsisten. Salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan setiap guru untuk menuntaskan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini memuat tata cara pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti yang memuat satu atau lebih indikator untuk satu atau lebih pertemuan. Penciptaan kurikulum ini terkait dengan rencana yang harus dilaksanakan di dalam kelas. Agar struktur rencana penelitian sesuai, pendidik harus memiliki ide atau informasi untuk mendukung pembuatan rencana penelitian (Stiati & Budi, 2020).

Perihal ini selaras oleh penelitian Mailan (2014) yang menegaskan bahwa anggapan pendidikan dan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik untuk merancang dan mengembangkan rencana yang tertuang dalam RPP. Guru yang memiliki keterampilan ini dapat berkembang menjadi peran profesional. Membuat RPP merupakan salah satu dari lima keterampilan yang wajib dipunyai oleh guru profesional, namun terdapat banyak guru yang belum mengetahui bagaimana merencanakan suatu metode yang secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Saryati (2014), perencanaan pembelajaran melibatkan setidaknya tiga kegiatan yang masing-masing memerlukan beberapa persiapan: 1) Penilaian kebutuhan 2) menentukan siapa yang memenuhi syarat; dan (3) membuat program pembelajaran jangka pendek yang menghasilkan RPP.

Guru juga harus berpegang pada beberapa prinsip pedoman dalam membuat RPP, menurut Martha dan Tegeh (2012): 1) fokus pada kemampuan, perkembangan, kepentingan dan minat siswa pada lingkungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan keterampilan siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan minat siswa, serta tuntutan lingkungan. 2) Agar peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang mereka perlukan sepanjang hidupnya, kurikulum dikembangkan secara terpadu dengan memperhatikan perkembangan peserta didik itu sendiri. 3) Kurikulum dibuat agar sesuai dengan kehidupan siswa. Untuk menjamin bahwa pendidikan memenuhi kebutuhan siswa yang sebenarnya, pihak terkait terlibat dalam proses pengembangan kurikulum. Kurikulum RPP (2013), berbeda dengan kurikulum RPP sebelumnya, bermaksud mengumpulkan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 dengan kegiatan inti yang meliputi pendekatan dan metode ilmiah, observasi, dan tanya jawab. tahapan. berkomunikasi dan terhubung.

Belajar untuk anak-anak berkebutuhan khusus serupa dengan belajar untuk anak-anak pada biasanya. Intinya, indikator-indikator seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan dan materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran beserta evaluasi pembelajaran adalah bagian dari pembelajaran ABK, seperti halnya pendidikan anak pada umumnya. Karena disesuaikan dengan keunikan masing-masing ABK, pembelajaran ABK secara inheren lebih adaptif dibandingkan pembelajaran anak biasa. Selain itu, RPP yang dibuat guru untuk ABK bisa disamakan dengan anak-anak lain pada umumnya. Biasanya ada perbedaan kecil dalam cara informasi diperkenalkan, teknik yang digunakan, dan penilaian. Dalam hal ini RPP adalah ABK-RPP guru yang berlaku selama dua semester. Hal ini berbeda dengan anak normal yang RPP-nya dibuat setiap jam (hanya satu kali). RPP yang dikembangkan untuk ABK dapat disusun dan disesuaikan dengan kondisi anak, sehingga menghasilkan perbedaan tersebut. Oleh karena itu, guru tidak melanjutkan ke pelajaran atau indikator kedua jika anak berkebutuhan khusus tidak memenuhi tujuan atau indikator pembelajaran di pelajaran pertama. (Budi et al., 2021).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) didorong untuk aktif mencari ilmu dan pengalamannya sendiri dalam pembelajaran berkelanjutan melalui pembelajaran berbasis tematik kurikulum 2013. Di sisi lain, Guru sering mengalami kebingungan ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai proses menuliskan langkah-langkah dan menetapkan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Kejadian lain memperlihatkan bahwa masih terdapat guru yang tidak memahami dan tidak puas dengan persiapan dan

penyusunan RPP yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suraj, Wamug dan Nurhamid (2013), terlihat bahwa masih banyak guru yang tidak dapat mengembangkan pembelajarannya sendiri. RPP guru banyak mengandung kesalahan yang mengganggu alur dan arah pembelajaran, antara lain: menyalin RPP yang sudah ada untuk kepentingan pribadi sehingga ada yang salah paham karena tidak sesuai dengan situasi, kompetensi guru, dan lingkungan belajarnya yang dipimpinnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arum (Mawar Kinarshi, 2017) juga menemukan bahwa pada saat membuat materi pembelajaran, masih ada guru yang hanya menyalin RPP orang lain dan guru kesulitan menentukan waktu, indikator dan metode pembelajaran. Guru merasa sulit untuk menggunakan lingkungan belajar dan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi penilaian. Kesulitan guru dalam mengembangkan bagian-bagian RPP bersumber dari guru yang tidak berusaha menyusun RPP sendiri dengan memahami bagian-bagian RPP. Kajian selanjutnya (Khummyati, 2017) menemukan bahwasannya sisi lemah guru dalam membuat RPP yakni ketidaksesuaian antara RPP dan media. Pada keadaan ini tugas kepala sekolah sangat penting, karena ia berusaha meningkatkan keterampilan guru untuk membuat RPP.

Fenomena-fenomena tersebut berpotensi dapat berdampak bagi perkembangan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dimana, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terwujud beberapa hal, seperti bahan ajar, guru, siswa, ruang dan kenyamanan. Bisa saja belajar tanpa RPP, tetapi hasilnya tidak maksimal dan keberhasilan yang dicapai tidak terukur. Keberhasilan tidak diberikan sesuai indikator, karena pembelajaran hanya dibimbing oleh pengetahuan guru dan ketersediaan bahan ajar. Sehingga guru harus memiliki RPP, tanpa RPP proses pembelajaran tidak/kurang berjalan dengan baik, membawakan bahan pelajaran kepada guru menjadi semakin membosankan ketika ada siswa yang kritis dalam kelas yang efektif. Dengan persiapan yang maksimal mampu mengarahkan situasi kelas dalam situasi kelas, pada situasi ini terjadi hubungan/interaksi antara guru dan siswa ke arah yang positif menuju perkembangan dan perbaikan diri yang mana hal ini bisa memberikan dampak terhadap pembelajaran dan hasil belajar anak.

Uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa model rencana pelaksanaan pembelajaran bagi siswa pada dasarnya sama. Namun, hal istimewa ditemukan jika menyangkut pembelajaran yang diberikan bagi anak berkebutuhan khusus. RPP-ABK bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan berbagai kelenturan, fleksibilitas atau sering kali dikenal dengan modifikasi sesuai dengan temuan masalah baik fisik maupun non fisik. Sehingga, pembelajaran yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien bagi siswa. Maka dari itu, peneliti memandang penting untuk mengkaji literatur ini yang berjudul “Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur adalah kegiatan yang diperlukan untuk penelitian, khususnya penelitian ilmiah dengan tujuan utama pengembangan aspek keuntungan teoritis dan praktis. Studi literatur dilakukan oleh setiap peneliti yang tujuan utamanya adalah mencari dan memperoleh dasar-dasar penelitian. Selain itu, studi literatur juga untuk menetapkan landasan teori, cara berpikir dan penentuan keputusan atau asumsi sebelumnya disebut juga hipotesis penelitian. Dengan melakukan kajian pustaka, peneliti memiliki pemahaman yang lebih mendalam ruang lingkup dan kedalaman masalah yang diteliti.

Hal ini sebanding dengan penjelasan (Indarta et al., 2022) bahwa studi literatur merupakan deretan kegiatan yang berkaitan pada metode pengumpulan, pembacaan dan pelestarian informasi perpustakaan, dan sebagai bahan penelitian, yang dilakukan oleh masing-masing peneliti. Tujuan utama. Menemukan dan membangun dasar untuk membuat landasan teori, kerangka pemikiran dan praanggapan, disebut juga hipotesis penelitian. Memungkinkan peneliti untuk mengklasifikasikan, mengkorelasikan, mengatur dan

memanfaatkan beragam literatur di bidangnya. Populasi penelitian ini yakni orang-orang yang mempunyai koneksi pada bidang teknologi informasi serta pendidikan.

Teknik analisis data pada artikel ini dilakukan dengan mengkaji jurnal dari berbagai sumber referensi seperti perpustakaan digital, jurnal online, internet, dan koleksi jurnal perpustakaan selama 5 tahun terakhir. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti tidak merubah perlakuan terhadap subyek penelitian dan tidak adanya manipulasi terhadap data yang didapatkan, tetapi menyampaikan cerita tentang fenomena yang sebenarnya terjadi dan apa yang dikatakan oleh data dan informasi tersebut informasi yang dikumpulkan dari lapangan.

Kata kunci yang dipakai untuk peninjauan jurnal adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan anak berkebutuhan khusus. Dari hasil pencarian tersebut dipilih yang memenuhi kriteria yaitu ketersediaan informasi sebelum dan sesudah intervensi, serta jurnal yang telah terakreditasi nasional dan relevan dengan pembahasan. Dari hasil penelitian rencana program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dipilih 5 jurnal hasil penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Kesimpulan pertama-tama dirumuskan dari kelima artikel tersebut, kemudian dibahas dan dianalisis lebih detail dan berdasarkan fakta (Budi et al., 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Perencanaan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan khusus**

Sebelum menyusun RPP, kita perlu menyelesaikan Identifikasi dan Penilaian agar kita dapat mengetahui klasifikasi anak-anak dan hal-hal yang perlu mereka pelajari. Perencanaan proses pembelajaran meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, buku ajar, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Pasal 20 Bagian Pendidikan Nasional yang berisi empat komponen utama perencanaan pembelajaran: materi, tujuan, pendekatan atau strategi, dan evaluasi. Materi pelajaran termasuk dalam komponen Materi, sedangkan tujuan umum dan khusus, sumber, dan alat bantu pembelajaran termasuk dalam komponen Tujuan.

Penyusunan Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak serta sesuai dengan Kurikulum yang digunakan. Kemampuan dan Kebutuhan anak tersebut dapat diketahui dari hasil penilaian. Guru bisa menyusun Pelaksanaan Pembelajaran Klasikal untuk anak yang memiliki kemampuan yang hampir sama, Sedangkan Program Pembelajaran Individual disusun untuk anak yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. (Pasaribu & Budi, 2022)

Pengembangan rencana pembelajaran individual untuk mensyaratkan bermacam aktivitas, selaku berikut: (1) Menguraikan secara paparan keahlian siswa dikala ini di bermacam bidang; (2) Menentukan tujuan tahunan serta tujuan spesial yang mau dicapai siswa; (3) Memastikan metode memperkirakan prestasi siswa serta meningkatkan perlengkapan pengukuran; (4) Identifikasi zona kurikulum yang hendak jadi tekanan pikiran, serta setelah itu tentukan area yang terpaut dengan zona kurikulum; (5) Meningkatkan strategi keahlian mengajar bersumber pada bidang kurikulum yang ditekankan.

Guru bisa menyusun perlengkapan perencanaan pendidikan yang baik buat dilaksanakan, selaku berikut: (1) Tentukan alokasi waktu serta pekan efisien Rencana alokasi waktu digunakan buat memastikan berapa jam yang bisa digunakan secara efisien sepanjang proses pendidikan dalam satu ketahu ajaran. (2) Meningkatkan rencana tahunan (Prota) Prota dibesarkan oleh guru bidang terpaut dengan menetapkan kuota dalam satu tahun akademik buat menggapai tujuan yang diharapkan sudah diresmikan. Program ini wajib dipersiapkan saat sebelum tahun ajaran buat landasan untuk pengembangan program selanjutnya. (3) Menyusun project semester (Promes) Promes ialah pemaparan dari agenda.

Promes disusun buat menanggapi pekan keberapa ataupun kapan pendidikan buat menggapai kompetensi bawah tersebut dicoba. (4) Menyusun Silabus Pendidikan Silabus pendidikan ialah bentuk peningkatan serta uraian dari kurikulum yang jadi rencana pendidikan ataupun lapisan materi pembelajaran yang tertib untuk mata pelajaran (MAPEL) tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus antara lain Bukti diri ataupun Tema mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Bawah (KD), Modul pelajaran, Aktivitas pendidikan, Indikator, pencapaian kompetensi, evaluasi, penilaian. (5) Menyusun Rencana Penerapan Pendidikan (RPP) RPP disusun pada tiap kompetensi bawah (KD) yang dapat dilakukan untuk satu kali pertemuan maupun lebih. Unsur-unsur dalam penyusunan RPP berisi Bukti diri mata pelajaran; Standard Kompetensi; Kompetensi Dasar; Indikator; dan Tujuan Pendidikan.

**Tabel 1.**

No	Nama Artikel	Penulis	Institusi	Hasil Review
1.	Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Majamen Sekolah Inklusif (2020)	Aslina Roza, Rifma	Universitas Negeri Padang	Berdasarkan artikel yang saya review bahwa dalam artikel ini menjelaskan penilaian dilakukan oleh GPK dan melibatkan guru kelas, teman sekelas, orang tua, psikolog dan staf medis yang diperlukan. Asesmen dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain observasi, wawancara, dan tes kemampuan anak dengan menggunakan alat yang sudah ada atau alat yang disiapkan oleh GPK. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui secara rinci kekuatan dan kelemahan anak, serta memberikan pedoman bagi pengembangan rencana pembelajaran individu GPK (P). Identifikasi anak berkebutuhan khusus mengacu pada subjek (orang tua, guru, dan pendidik lainnya) yang mencoba mencari tahu apakah ada kelainan/penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional/perilaku) dari tumbuh kembang anak. Untuk anak berkebutuhan khusus dan teman sebaya lainnya. Dari perspektif manajemen sekolah, perlu menjalin kerjasama dengan para pemangku kepentingan pada setiap tahapan proses manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam perencanaan pembelajaran.
2.	Pengembangan perangkat pembelajaran inklusif tingkat sekolah dasar bagi slow learner	Eka Yuliana Sari	STKIP PGRI Tulungagung	Berdasarkan artikel yang saya review bahwa dalam artikel ini menjelaskan Revisi kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan IPTEK serta dislaraskan pada kemampuan siswa ABK. Setiap siswa ABK mempunyai

No	Nama Artikel	Penulis	Institusi	Hasil Review
.	children. Pendidikan guru sekolah dasar STKIP PGRI tulungagung (2017).			standar dan kemampuan yang berbeda-beda. Mata kuliah IPS yang direvisi ini khusus diberikan kepada siswa ABK dengan standar IQ 70-90 untuk "slow learner" penyandang disabilitas. Karakteristik siswa ABK yang mempergunakan mata kuliah ini yakni: a. Materi yang abstrak sulit dipahami b. Materi yang diajarkan di kelas sulit dipahami dengan metode pengajaran c. Mudah melupakan apa yang dikatakan d. Lebih cepat memahami penggunaan media gambar e. Kalimat panjang dan masalah cerita sangat sulit dimengerti.
3.	Manajemen Pelaksanaan Modifikasi Rpp Pada Sekolah Inklusi Sdn Semangat Dalam 2 Banjarmasin (2020).	Annisa Raudatul Jannah, Rahmah Milinia Sari, Indah Putri Pratiwi, Yeni Aprilia Ningrum	Universitas Lambung Mangkurat	Berdasarkan artikel yang saya review bahwa di dalam artikel ini menjelaskan Mengambil hasil survei dan analisis data sebagai fokus penelitian, kesimpulan berikut ditarik: Langkah pertama adalah memastikan bahwa rencana pengajaran yang direvisi memenuhi kekhasan siswa, dan sekolah mengadopsi metodanya sendiri. tim khusus untuk memodifikasi RPP mencakup GPK dan guru pelajaran tertentu. 1) Tujuan pembelajaran 2) Pembelajaran Informasi berdasarkan hasil wawancara 3) Penggunaan metode pembelajaran 4)Penilaian/Evaluasi
4.	Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur (2017)	Wahyudin Nur Nasution	Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan	Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diantisipasi, RPP merupakan pendekatan metodis yang meliputi pengembangan bahan ajar, analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan strategi pembelajaran, dan pengembangan alat penilaian. pembelajaran yang disempurnakan Model RPP yang dipilih sangat erat kaitannya dengan proses pembuatan RPP. Model Dick and Carey termasuk jenis model RPP yang dapat digunakan.
5.	Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan	Asep Supena, Chintya Rahmawati, Jaitul Hairun Nisa,	Universitas Negeri Jambi	Berdasarkan artikel yang saya review bahwa di dalam artikel ini. Di sekolah inklusi, pelaksanaan pembelajaran (RPP) memanfaatkan keterampilan guru pendamping khusus (GPK), yang bertugas sebagai guru baik dalam maupun luar kelas dan fokus pada

No	Nama Artikel	Penulis	Institusi	Hasil Review
.	Khusus Di Sekolah Dasar Negeri Meruya Selatan 06 Pagi (2021)	Muhammad Yusuf Ferdiansyah		siswa berkebutuhan khusus baik dari segi metode, pendekatan, materi, dan evaluasi.

Seperti terlihat pada tabel di atas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dimodifikasi untuk mengarahkan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Guru dituntut untuk membuat RPP ketika merencanakan pembelajaran, yang mengarahkan bagaimana pembelajaran akan diselenggarakan. RPP yang akan dibuat secara simultan meliputi indikator, SK, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, sarana komunikasi yang tepat, dan evaluasi secara bersamaan. Guru dituntut untuk membuat RPP ketika mengajar di sekolah. RPP yang dimodifikasi ini diadaptasikan dengan urgensi siswa ABK (anak berkebutuhan khusus). Guru menggunakan RPP yang dimodifikasi untuk anak berkebutuhan khusus karena menyalurkan pada keadaan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang disusun dan disempurnakan oleh guru, maka modifikasi RPP mutlak diperlukan karena menjadi pedoman bagi guru dalam menerapkan tahapan pembelajaran ke dalam praktek dan teori. Akibatnya, konversi pengajaran remedial (ABK) yang mensyaratkan strategi pembelajaran individual yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan peluang masing-masing anak.

### **Penyusunan RPP Optimalisasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus**

RPP merupakan akronim dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Arahannya Umum Pembelajaran Kurikulum 2013 menyebutkan bahwasannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditata dengan detail tentang topik atau topik tertentu dan berkaitan dengan silabus. RPP merupakan panduan guru dalam mempelajari seluruh Kompetensi Dasar (KD) di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan. Maka itu, isi RPP memuat topik-topik yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk penguasaan KD. Dalam membuat RPP, guru harus mengacu pada KD Standar Kompetensi (SK) yang ditata dalam RPP. Informasi dalam RPP harus mencakup: (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) tahapan kegiatan pembelajaran; (5) sumber belajar; dan (6) evaluasi.

RPP dibuat setakar pada tujuan kurikulum 2013 yaitu memanifestasikan siswa yang mandiri. Apresiasi membaca, berbagai keterampilan membaca pemahaman, dan ekspresi tertulis adalah tujuan dari pendidikan RPP. Rancangan RPP mencakup umpan balik positif, penguatan, pengayaan, koreksi, dan umpan balik. RPP dibuat dengan memperhatikan keterlibatan dan korehan dengan SK dan KD, serta materi pembelajaran, kegiatan, penilaian, dan sumber, untuk pengalaman belajar yang komprehensif. Pembuatan RPP dibuat dengan meninjau penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang spesifik situasi, holistik, dan efisien.

Rencana pelajaran biasanya disebut sebagai rencana pelajaran tematik dalam instruksi teknis untuk pembuatannya. Rencana ini dirancang dengan mempertimbangkan pembelajaran tematik. Topik RPP adalah kurikulum terpadu berbasis mata pelajaran yang dikembangkan secara komprehensif oleh mata pelajaran. Tahapan pembuatan RPP tematik adalah sebagai berikut: penentuan tujuan, penempatan materi pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, penyelenggaraan berbagai tes, penentuan komitmen waktu, dan penempatan sumber belajar.

Guru bertanggung jawab mengembangkan komponen RPP yang telah disusun pada saat membuat RPP. Berikut adalah bagian-bagian RPP: 1) Mengidentifikasi sekolah, yakni mengidentifikasi layanan pendidikan; 2) mata pelajaran atau subtopik; 3) semester/kelas; 4) Materi pokok; 5) Alokasikan waktu, bersama pada jam



belajar yang tersedia dalam kurikulum dan KD yang dibutuhkan; 6) tujuan pembelajaran, terukur melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berbasis KD; 7) kompetensi dasar dan indikator ; 8) bahan ajar yang dituliskan sebagai poin-poin yang disesuaikan dengan rumusan indikator kompetensi berisi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur relevan 9) Pengajar menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai KD dalam sesuai dengan karakteristik masing-masing dan KD yang ingin dicapai. 10) Menggunakan media belajar sebagai sarana penyampaian informasi; 11) Buku, media cetak dan elektronik, lingkungan alam, dan sumber belajar lain yang terkait merupakan contoh sumber belajar; 12) Tahap awal, inti, dan akhir merupakan tahap pembelajaran; (13) Evaluasi hasil belajar.

Silabus berfungsi sebagai pedoman kegiatan belajar siswa dalam memperoleh Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum pada RPP. RPP ini harus disusun secara sempurna dan metodis oleh seorang pendidik yang bijaksana. Pentingnya kemampuan guru dalam membuat RPP yang efektif tercermin dari peran guru dalam proses tersebut karena berpengaruh terhadap tercapainya pembelajaran yang benar dan terarah. Langkah pertama guru dalam meningkatkan pembelajaran adalah RPP. Kualitas RPP memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian kualitas pembelajaran. Sebab itu, guru wajib mempunyai kualifikasi mengajar yang layak, sehingga perencanaan dan penyampaian pembelajaran dapat dilakukan dengan benar dan berkualitas untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam kerangka kurikulum yang dibutuhkan oleh siswa.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki banyak hambatan baik dari segi fisik, sosial bahkan perilaku. Untuk belajar sehingga mereka sulit untuk belajar dengan benar. Maka dari itu, pembelajaran haruslah dioptimalkan sesuai dengan hambatan dan karakteristik anak. Optimalisasi pembelajaran ABK ditentukan oleh peran guru dalam membuat RPP. Dalam mencapai tujuan pembelajaran ABK yang dituangkan dalam struktur dasar kurikulum, perencanaan dan proses pembelajaran dilakukan sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dimodifikasi secara utuh dan teratur untuk menjadikan pembelajaran interaktif. Anak didorong untuk berpartisipasi secara aktif, memotivasi dan pengembangan kreativitas dan kemandirian diberikan ruang yang cukup sesuai dengan minat dan kemampuan anak, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan hambatan dan standar keterampilan (SK) dan dasar yang ada. tingkat kompetensi (KD) dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini guru harus termotivasi untuk memperbaiki proses pembelajaran karena memiliki motivasi yang kuat untuk menyusun RPP yang benar dan sesuai. Selain itu, Keinginan guru untuk membuat RPP sebagai pedoman mengajar didorong oleh dukungan kepala sekolah yang luas untuk ekspansi diri guru. Kepala sekolah mendonngok para guru demi mempersiapkan bahan ajar, khususnya RPP, yang menjadi pedoman mengajar. Selain itu, guru mendapatkan panduan dan penyuluhan dari pihak terkait, serta negara dan lembaga swadaya masyarakat, sehingga guru memperoleh keterampilan pedagogik, personal, profesional, dan sosial yang berpengaruh terhadap pembelajaran ABK.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak beralinan pada pembelajaran anak-anak biasanya. Intinya pembelajaran anak normal memiliki standar yang sama melalui pembelajaran anak berkebutuhan khusus, seperti standar kompetensi(SK), kompetensi dasar(KD), tujuan dan materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi siswa. Sehingga Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah tidak memiliki kurikulum dan RPP khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Selama ini guru pendamping hanya memodifikasi kurikulum sekolah agar sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Melalui upaya ini diharapkan, anak berkebutuhan khusus mampu mencapai SK dan KD yang diberikan. Dalam proses pembuatannya, guru harus menyusun RPP dengan sempurna dan sistematis, karena kualitas RPP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

10247 *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus – Armaini, Setia Budi, Nurhastuti, Mega Iswari*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4903>

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, D. (2022). *Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.1230>
- Budi, S., Nurhastuti, I. S. U., Wulandari, N. L., & Jannah, R. N. (2021). Kesiapan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Daring Di Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 67–71.
- Budi, S., Nurhastuti, N., & Utami, I. S. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Jurnal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Anatomi Fisiologi Genetika Dan Neurologi Mahasiswa Semester 1 Jurusan Plb Fip Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 43–46.
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351–3363. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2615>
- Nisa, K., & Kasiyati, K. (2021). Efektivitas Teknik Alba Untuk Mengurangi Pengucapan Omisi Dalam Membaca Permulaan Pada Anak Disleksia (Single Subject Research Di Kelas Iii Sdn 03 Kuamang). *Cek Judul Skripsi Mahasiswa Plb Fip Unp*, 1(4).
- Pasaribu, M., & Budi, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flip Chart Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Classroom Action Research Kelas Iii Di Slb Negeri Pinangsori). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Stiati, C., & Budi, S. (2020). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Merdeka Belajar Kedalam Pendidikan Dan Penanganan Anak Tunadaksa. (Webinar) *Seminar Nasional Pendidikan 2020*, 1(1), 18–21.
- Aslina Roza, Rifma :Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Majamen Sekolah Inklusif. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Eka Yuliana Sari: Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inklusif Tingkat Sekolah Dasar Bagi *Slow Learner Children*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Stkip Pgri Tulungagung. Program Studi Pgsd Stkip Pgri Tulungagung.
- Annisa Raudatul Jannah, Rahmah Milinia Sari, Indah Putri Pratiwi, Yeni Aprilia Ningrum : Manajemen Pelaksanaan Modifikasi Rpp Pada Sekolah Inklusi Sdn Semangat Dalam 2 Banjarmasin. Program Studi Pendidikan Khusus, Fkip, Universitas Lambung Mangkurat
- Nurhastuti. (2019). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Anak Tunadaksa*. Padang: Unp Press.
- Lestari, T. (2020). *Pendekatan Sainifik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Asfiati. (2020). Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0 Era Peandemi Covid 19 Dan Era New Normal). Kencana.
- Septian, R. A. N., Safrina, R., Khaerudin, K., & Iasha, V. (2020). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1098–1103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.485>
- Dasar, S., Putri, S. A., & Fathoni, A. (2022). *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Terpadu Di Sekolah Dasar Salsabila Anindya Putri 1 □ , Achmad Fathoni 2*. 6(4), 5898–5909.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69–82.
- Jannah, M., Dewi, N. K., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Di Sdn 05 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Educational Journal*, 2(1), 42–50.
- Utaminingsih, R., Rahayu, A., & Andini, D. W. (2018). Pengembangan Rpp Ipa Sekolah Dasar Berbasis Problem-Based Learning Untuk Siswa Learning Disabilities. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 4(2), 191–202.

10248 *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus – Armaini, Setia Budi, Nurhastuti, Mega Iswari*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4903>

Sukarya, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 611–617.

Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk Sd/Mi*. Kencana.